

PENGARUH DIALOG MENGGUNAKAN BAHASA GAUL TERHADAP PERILAKU MAHASISWA UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

Maria Elizabeth Intan Yulia Sukanto¹, Noorshanti Sumarah², Bagus Cahyo Shah Adhi Pradana³

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
m.eintan90@gmail.com¹, noorshanti@untag-sby.ac.id²,
baguspradana@untag-sby.ac.id³

Abstract: *There are several slang dialogues used by students of University 17 August 1945 Surabaya. The use of one slang dialogue with another slang dialogue reflects different behaviors. If the words are used by fellow teenagers, there may not be disagreements in communication, but they will become familiar. However, when the language is used with lecturers or staff on campus, or even with parents, the use of slang will lead to negative behavior of students, because students are considered to have no manners and impressions in language. The purpose of this research was to find out the influence of dialogue using slang on the behavior of university students on August 17, 1945 Surabaya. The research sample consisted of 311 students of University of August 17, 1945 Surabaya Communication Science Study Program. Data analysis is done with simple linear regression analysis. The results showed that dialogue using slang had a significant effect on the behavior of university students on August 17, 1945 Surabaya. Evidenced by obtaining t_{count} value = 9,664 > t_{table} = 0,2039 with a significance value of 0.000 < 0.05.*

Keywords: *Dialogue, Slang, Behavior*

Abstrak: Terdapat beberapa dialog bahasa gaul yang digunakan oleh mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Penggunaan dialog bahasa gaul satu dengan dialog bahasa gaul lain mencerminkan perilaku yang berbeda. Apabila kata-kata tersebut digunakan sesama remaja bisa jadi tidak terjadi ketidaksepahaman dalam komunikasi, tetapi justru akan mengakrabkan. Namun demikian, ketika bahasa tersebut digunakan dengan dosen atau staf di kampus, atau bahkan dengan orangtua, maka penggunaan bahasa slang tersebut akan berujung pada perilaku negatif mahasiswa, karena mahasiswa dianggap tidak memiliki tata krama dan kesantunan dalam berbahasa. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dialog menggunakan bahasa gaul terhadap perilaku mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Sampel penelitian terdiri dari 311 mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Program Studi Ilmu Komunikasi. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dialog menggunakan bahasa gaul berpengaruh signifikan terhadap perilaku mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Dibuktikan dengan diperolehnya nilai t_{hitung} = 9,664 > t_{tabel} = 0,2039 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05.

Kata kunci: Dialog, Bahasa Gaul, Perilaku

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah proses mental di mana sumber dan penerima saling melakukan interaksi dan bertukar ide, pengetahuan, pengalaman dan perasaan melalui saluran yang tepat (Liliweri, 2017, hal. 3). Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari

¹ Sarjana Ilmu Komunikasi alumni Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP Untag Surabaya

² Dosen Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP Untag Surabaya

³ Dosen Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP Untag Surabaya

satu orang ke orang lain dengan maksud dan tujuan tertentu. Komunikasi melibatkan penggunaan tanda-tanda baik verbal maupun non verbal yang bertujuan untuk memberikan pengaruh sikap orang lain. Terdapat tiga unsur dalam komunikasi, yaitu komunikator, pesan dan komunikan (Suprpto, 2019, hal. 9).

Hampir di setiap komunikasi antar manusia selalu terdapat dialog di dalamnya. Dialog adalah sebuah literatur dan teaterikal yang terdiri atas percakapan secara lisan atau tertulis antara dua orang atau lebih. Dialog sangat mendukung berjalannya suatu komunikasi antar manusia, karena di dalam suatu dialog terdapat banyak informasi yang manusia ingin sampaikan kepada manusia lainnya. Di dalam suatu dialog pasti terdapat suatu bahasa, bahasa digunakan untuk sarana komunikasi sehingga antar manusia dapat mengerti satu dengan yang lain.

Salah satu media untuk melakukan komunikasi adalah bahasa. Bahasa dianggap sebagai kegiatan sosial yang terstruktur pada keadaan sosial maupun lingkungan tertentu (Paramita *et al.*, 2020, hal. 56). Secara umum, bahasa dianggap sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Bahasa memiliki beberapa ciri, antara lain: bahasa adalah sebuah sistem, bahasa berwujud lambang, bahasa berupa bunyi, bahasa bersifat arbitrer, bahasa memiliki makna, bahasa bersifat konvensional, bahasa bersifat unik, bahasa bersifat universal, bahasa bersifat produktif, bahasa itu bervariasi dan bahasa bersifat dinamis (Yusri dan Mantasiah, 2020, hal. 3).

Teori *pooh-pooh* menunjukkan bahwa bahasa muncul dari teriakan dan terengah-engah emosi. Munculnya bahasa diduga berasal dari Afrika, di mana beberapa ratus ribu tahun lalu simpanse tersebar di seluruh Afrika. Selanjutnya terjadi gempa besar yang membelah Afrika menjadi bagian barat dan timur, di mana bagian timur terdapat manusia masa depan yang terdampar. Seiring berjalannya waktu, manusia masa depan mengalami perkembangan fisik dan kemajuan mental serta memiliki ikatan keluarga yang kuat dan saling berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya. Dalam kondisi demikian, bahasa diduga telah berkembang menjadi bagian dari interaksi yang dilakukan (Aditiawarman, 2019, hal, 24).

Bahasa yang digunakan dalam sebuah masyarakat berasal dari hasil interaksi dan hubungan antar anggota masyarakat yang disepakati maknanya dalam lingkup masyarakat atau komunitas tertentu (Hardjana, 2007, hal. 24). Dari sini lahir beragam bahasa yang digunakan dalam sebuah suku bangsa, bangsa, dan bahkan bahasa yang disepakati dalam sebuah komunitas. Mulai bahasa nasional, bahasa resmi, sampai bahasa gaul.

Bahasa gaul merupakan bahasa yang banyak digunakan oleh kelompok usia muda. Bahasa gaul ini biasanya diambil dari bahasa sehari-hari yang penggunaannya dipelesetkan. Beberapa jenis bahasa gaul yang biasanya digunakan oleh kelompok usia muda ini di antaranya adalah bahasa prokem, slang, dan bahasa yang diambil dari bahasa Belanda atau bahasa asing lainnya (Haikal, 2007, hal. 116). Bahasa gaul prokem merupakan jenis bahasa gaul yang diambil dari bahasa zaman dulu yang ditambahkan huruf OK di tengah, misalnya *Bokap*, *Nyokap*. Bahasa slang adalah bahasa gaul yang merupakan bahasa sehari-hari yang dipelesetkan, misalnya 'kali' yang dipelesetkan menjadi 'keles', 'parno' yang diartikan sebagai 'paranoid', dan lain-lain.

Bahasa gaul slang, merupakan jenis bahasa gaul yang banyak digunakan oleh kelompok usia muda, karena lebih mudah diterima dan dipahami oleh remaja (Elriyan, 2019, hal. 398). Menurut pakar bahasa, penggunaan bahasa gaul ini dapat merusak Bahasa Indonesia, karena bahasa slang bukan merupakan bahasa baku. Dengan demikian, remaja yang menggunakan bahasa slang cenderung tidak menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar (Elriyan, 2019, hal. 298, 420). Penelitian empiris yang dilakukan pada remaja di Ponorogo sebelumnya menyatakan bahwa penggunaan bahasa slang berdampak negatif terhadap penggunaan Bahasa Indonesia (Setiawan, 2018).

Akibat dari penggunaan bahasa yang tidak baku dan tidak benar ini berdampak pada terhambatnya perkembangan afektif remaja. Sebagaimana disebutkan dalam penelitian yang dilakukan pada remaja di Pekalongan, Jawa Tengah yang menunjukkan

bahwa sebagian besar remaja pekalongan menggunakan bahasa gaul dalam berkomunikasi sehari-hari, baik kepada teman sebaya atau orang yang lebih tua. Kurangnya kesadaran untuk menggunakan bahasa yang sopan ini berdampak pada luntarnya atau hilangnya perilaku yang baik dalam pemakaiannya di dalam masyarakat terutama kepada orang tua (Sa'idah, Tanyas, & Murtisari, 2018).

Penelitian yang dilakukan di Sudan menunjukkan bahwa penggunaan bahasa slang dapat memfasilitasi tindakan komunikasi lebih efektif dalam komunikasi di kalangan remaja, tetapi penggunaan bahasa ini memiliki dampak negatif pada perilaku remaja karena beberapa ungkapan slang yang digunakan adalah kata-kata yang buruk atau tabu (Suleiman, 2019). Sementara penelitian yang dilakukan di Perancis menyatakan bahwa penggunaan slang di kalangan remaja membantu memfasilitasi komunikasi, meningkatkan saling pengertian, lebih baik menghadirkan fitur-fitur pandangan dunia nasional, dan memahami mentalitas kelompok usia muda di Prancis (Davletbaeva, Galeeva, & Ouertani, 2019).

Beberapa kajian empiris di muka menunjukkan bahwa penggunaan bahasa slang memang memfasilitasi komunikasi remaja, tetapi memiliki dampak negatif terhadap bahasa yang formal, santun, dan baku serta berdampak negatif pada perilaku remaja, terutama saat berkomunikasi dengan orang yang lebih tua. Fenomena ini jika ditinjau dari ilmu komunikasi maka dapat dijelaskan bahwa perilaku remaja dipengaruhi oleh adanya stimulus yang berasal dari penggunaan bahasa slang. Sebagaimana dijelaskan dalam Teori Hubungan Sosial (*Social Relationship Theory*) yang dikembangkan oleh Melvin deFleur bahwa hubungan sosial secara informal berperan penting dalam mengubah perilaku seseorang ketika diterpa pesan media komunikasi massa (Nurhadi, 2017, hal. 62). Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa hubungan sosial melalui penggunaan bahasa slang dapat mempengaruhi perilaku individu satu dengan yang lain, ketika menggunakan bahasa slang tersebut.

Perilaku adalah suatu fungsi dari interaksi antara seorang individu dengan lingkungannya. Perilaku komunikasi sendiri yaitu suatu tindakan atau perilaku komunikasi baik itu berupa verbal ataupun non verbal yang ada pada tingkah laku seseorang. Menurut Kwick dalam Notoatmodjo (2007), perilaku adalah tindakan atau perbuatan organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam terkait dengan dialog menggunakan bahasa gaul dengan perilaku mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Alasan pemilihan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya sebagai objek penelitian dikarenakan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya berasal dari berbagai daerah dan memiliki bahasa ibu masing-masing. Meskipun pada awalnya, Bahasa Indonesia banyak digunakan sebagai bahasa pengantar komunikasi, namun seiring dengan berjalannya waktu dan seiring dengan terjalinnya keakraban di antara mahasiswa, maka penggunaan bahasa slang di antara mahasiswa menjadi sering ditemukan. Mulai dari pemelesetan penggunaan bahasa ibu masing-masing sampai pada penggunaan bahasa slang yang memang umum digunakan oleh mahasiswa.

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Apakah ada pengaruh dialog menggunakan bahasa gaul terhadap perilaku mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya”?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dialog menggunakan bahasa gaul terhadap perilaku mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal.

Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.400 mahasiswa program studi ilmu komunikasi. Sedangkan sampel penelitian dihitung dengan rumus Taro Yamane hingga diperoleh sampel berjumlah 93 mahasiswa program studi ilmu komunikasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada responden penelitian.

Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Berikut hasil uji validitas dalam penelitian :

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation
Dialog Menggunakan Bahasa Gaul (X)	X.1	0,460
	X.2	0,554
	X.3	0,832
	X.4	0,639
	X.5	0,476
	X.6	0,766
	X.7	0,656
Perilaku (Y)	Y.1	0,614
	Y.2	0,744
	Y.3	0,544

Sumber: Hasil *Output SPSS*, diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas diketahui untuk masing-masing variabel memiliki nilai korelasi atau *corrected item-total correlation* lebih dari 0,3. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing butir pernyataan dalam variabel penelitian ini dinyatakan normal dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Berikut hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Dialog menggunakan bahasa gaul	0,854	Reliabel
Perilaku	0,789	Reliabel

Sumber: Hasil *Output SPSS*, diolah (2021)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *cronbach Alpha* pada masing-masing variabel > 0,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel sudah reliabel atau konsisten dan dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Uji Normalitas

Berikut uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.03809430
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.059
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.851 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil *Output SPSS* (2021)

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau signifikansi yang diperoleh sebesar 0,851. Nilai tersebut lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terdistribusi normal dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinieritas

Berikut hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a									
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.794	1.058		2.640	.000					
	Variabel X	.341	.035	.712	9.664	.000	.712	.712	.712	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Variabel Y

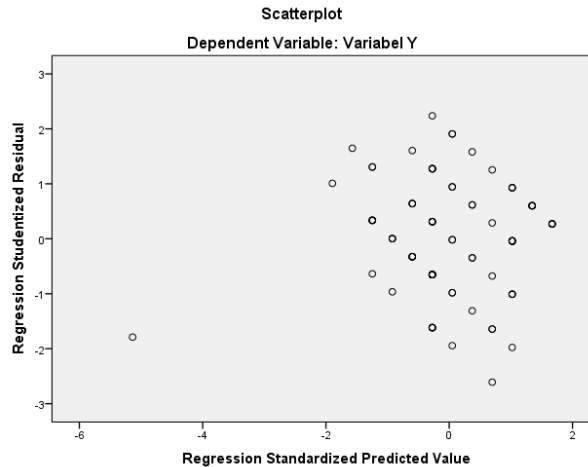
Sumber: Hasil *Output SPSS*, diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui besarnya nilai *tolerance* pada model regresi lebih besar 0,10, sedangkan nilai VIF untuk model regresi lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terhindar dari gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil *Output SPSS* (2021)

Berdasarkan gambar di atas, diketahui data atau titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Sehingga regresi dalam penelitian ini terhindar dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

		Model Summary ^b									
		R		Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change		Durbin-Watson
Model	R	R Square	Adjusted R Square		R Square Change	F Change	df1	df2			

1	.712 ^a	.507	.501	1.044	.507	93.403	1	91	.000	1.956
---	-------------------	------	------	-------	------	--------	---	----	------	-------

a. Predictors: (Constant), Variabel X

b. Dependent Variable: Variabel Y

Sumber: Hasil *Output SPSS*, diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,956. Artinya model regresi memiliki nilai Durbi-Watson di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Berikut hasil regresi dalam penelitian ini:

Tabel 6 Hasil Uji Regresi

Model	Coefficients ^a											
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics			
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	2.794	1.058		2.640	.000						
	Variabel X	.341	.035	.712	9.664	.000	.712	.712	.712	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: Variabel Y

Sumber: Hasil *Output SPSS* (2021)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,794 + 0,341 X + e$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 2,794. Artinya tanpa adanya pengaruh dari variabel dialog menggunakan bahasa gaul, nilai variabel perilaku mahasiswa sebesar 2,794.
2. Nilai koefisien variabel dialoh menggunakan bahasa gaul sebesar 0,341 dengan nilai positif. Artinya setiap kenaikan satu satuan variabel dialog menggunakan bahasa gaul, akan berdampak pada kenaikan variabel perilaku mahasiswa sebesar 0,341 satuan, dengan asumsi faktor lainnya adalah konstan.

Uji Koefisien Determinasi

Berikut hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Model Summary ^b					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.712 ^a	.507	.501	1.044	.507	93.403	1	91	.000	1.956

a. Predictors: (Constant), Variabel X

b. Dependent Variable: Variabel Y

Sumber: Hasil *Output SPSS*, diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,507 atau 50,7%. Artinya naik turunnya variabel perilaku mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel dialog menggunakan bahasa gaul sebesar 50,7%, sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Uji t

Berikut hasil uji t dalam penelitian ini:

Tabel 8 Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
1 (Constant)	2.794	1.058		2.640	.000					
Variabel X	.341	.035	.712	9.664	.000	.712	.712	.712	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Variabel Y

Sumber: Hasil *Output SPSS*, diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,664 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 0,2039$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya variabel dialog menggunakan bahasa gaul berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku.

Pembahasan

Bahasa gaul juga dianggap sebagai bahasa khas remaja (di mana kata-katanya diubah-ubah sedemikian rupa sehingga hanya bisa dimengerti di antara remaja itu sendiri) bisa dipahami oleh hampir seluruh di tanah air yang terjangkau oleh media massa, padahal istilah tersebut berkembang, berubah dan bertambah hampir setiap hari. Bahasa gaul memiliki beberapa ciri khusus yaitu singkat, lincah dan kreatif (Sari, 2015). Bahasa gaul merupakan gaya bahasa yang berasal dari perkembangan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa.

Dari hasil analisis data, diperoleh informasi bahwa dialog menggunakan bahasa gaul berpengaruh signifikan terhadap perilaku mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Artinya penggunaan bahasa gaul dalam berdialog, akan berdampak pada perilaku mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku mahasiswa dapat terbentuk dari pergaulan sehari-hari dan dari gaya komunikasi. Bahasa gaul yang digunakan mahasiswa akan memberikan pengaruh pada perilaku sehari-hari.

Sependapat dengan Rustan & Hakki (2017, hal. 57), dimana fungsi dari komunikasi yaitu fungsi komunikasi sosial, dimana manusia tidak dapat terpisah dari kehidupan sosial dan individu belajar perilaku komunikasi dari lingkungan sosial. Bahasa gaul menjadi salah satu bahasa yang sering digunakan pada generasi milenial. Bahasa memiliki beberapa ciri, antara lain: bahasa adalah sebuah sistem, bahasa berwujud lambang, bahasa berupa bunyi, bahasa bersifat arbitrer, bahasa memiliki makna, bahasa bersifat konvensional, bahasa bersifat unik, bahasan bersifat universal, bahasa bersifat produktif, bahasa itu bervariasi dan bahasa bersifat dinamis (Yusri dan Mantasiah, 2020, hal. 3).

Bahasa gaul menjadi ragam bahasa yang sangat mudah diserap oleh generasi saat ini. Penggunaan bahasa dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan penutur (Juhara, Budiman dan Rohayati, 2015, hal. 162). Ragam bahasa yang dituturkan orang berpendidikan memiliki ciri yang teratur. Ragam bahasa ini digunakan dalam dunia pendidikan, lembaga pemerintahan, media massa, ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu ragam bahasa dipengaruhi oleh sikap penutur terhadap lawan bicara atau sikap penulis terhadap pembaca. Sikap tersebut antara lain dapat berupa resmi, akrab dan santai. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kedudukan lawan bicara atau pembaca terhadap penutur atau penulis.

SIMPULAN

Berdasarkan pada analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian sebagai berikut: Dialog menggunakan bahasa gaul berpengaruh signifikan terhadap perilaku mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Dibuktikan dengan diperolehnya nilai $t_{hitung} = 9,664 > t_{tabel} = 0,2039$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya karena berkenan menjadi informan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiawarman, M. (2019). *Variasi Bahasa Masyarakat*. Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia Tonggak Tuo.
- Davletbaeva, D. N., Galeeva, G. I., & Ouertani, B. (2019). French Youth Slang As One Of The Concepts Of Modern Culture. *Turismo: Estudos & Praticas (UERN)*.
- Elriyan, V. (2019). *Dampak Penggunaan Slang (Bahasa Gaul) terhadap Bahasa Indonesia*. Padang: Tonggak Tuo.
- Haikal, M. (2007). *Humor dan Kamus Gaul*. Jakarta: Better Book.
- Hardjana, A. M. (2007). *Komunikasi Personal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Juhara, E., Budiman, E., & Rohayati, R. (2015). *Cendekia Berbahasa*. PT Grafindo Media Pratama.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhadi, Z. F. (2017). *Teori Komunikasi Kontemporer*. Depok: Kencana.
- Paramita, C., Fernanda, C., Yusrika, D., Tautin, Istifhara, M. D., Shofi, S., et al. (2020). *Kebebasan Media Mengancam Literasi Politik*. Malang : Inteligencia Media (Intrans Publishing Group).
- Sa'idah, U. N., Tanyas, I. R., & Murtisari, D. (2018). Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Perkembangan Afektif Pada Anak Remaja di Kabupaten Pekalongan. *Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Sari, B. P. (2015). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja terhadap Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015*.
- Setiawan, H. (2018). Bahasa Slang sebagai Ancaman Nilai Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Kewarganegaraan IV*, 215-221.
- Suprpto, T. (2018). *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Yusri, & Mantasiah. (2020). *Linguistik Mikro: Kajian Internal Bahasa dan Penerapannya*. Yogyakarta: Deepublish.